

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAERAH 3T (TERDEPAN, TERPENCIL DAN TERTINGGAL) DI KABUPATEN MAHAKAM HULU

Muhammad Tommy Fimi Putera¹, Margaertha Lassni Rhussary²

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Kaltim

tommy.fimi@gmail.com¹, magrgartha.lassni@gmail.com²

ABSTRAK

Daerah Terdepan, Terpencil dan Tertinggal merupakan daerah yang paling terluar pada wilayah Indonesia, pada dasarnya ada 122 wilayah di Indonesia yang masuk dalam wilayah 3T salah satunya adalah Kabupaten Mahakam Hulu Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam daerah studi Ibu Kota Kabupaten Mahakam Hulu yaitu Ujoh Bilang, permasalahan yang terjadi ialah sangat jauh kepedalaman hutan Kalimantan dan cukup terisolir hanya dapat melalui jalur sungai karena belum ada jalur darat yang layak. Sistem pendidikan yang rata-rata masih minim, infrastruktur sekedarnya, minimnya jumlah tenaga pendidik yang memadai dan juga kualitas guru yang masih rata-rata lulusan sekolah menengah keatas atau sederajat, sehingga untuk tenaga terdidik khususnya sarjana pendidikan masih sangat minim.

Penelitian ini menggunakan metodologi Research and Development (R&D). Dalam Objek penelitian ini ialah pembentukan dan penerapan Forum Komunitas Guru (FKG 3T) terhadap pengajaran pada beberapa sekolah dalam studi penelitian. Selama penelitian berlangsung metode pembelajaran yang dilaksanakan berdeda pada tiap masing-masing sekolah seperti SDN 001 Ujoh Bilang metode normative, SMPN 001 Ujoh Bilang metode deskriptif dan SMUN 001 Ujoh Bilang metode hermeneutis. Hasil yang diperoleh ialah meningkatnya kualitas pendidikan dalam waktu ke waktu khususnya dalam pencapaian nilai cukup baik pada beberapa mata pelajaran di sekolah dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan dalam jumlah tenaga pendidikan berkualitas yang berada pada daerah 3T.

Kata Kunci : Mutu Pendidikan, Forum, Wilayah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada sebuah generasi tak terkecuali di Indonesia. Terkait dengan kurang meratanya persebaran guru, sebenarnya sudah ada upaya dari pemerintah untuk mengatasi persoalan tersebut namun demikian upaya ini tampaknya masih kurang optimal di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) sehingga menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk ditengah-tengah perkembangan Globalisasi yang maju dan sangat pesat saat ini sehingga dengan ketiadaan dukungan sarana prasarana peralatan, tenaga kependidikan serta infrastruktur gedung sekolah yang memadai adalah kunci permasalahan yang menjadikan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah. (Alba, 2011) menjelaskan Pendidikan juga merupakan penentu arah ke mana bangsa ini akan dibawa. Jika arah pendidikannya benar dan prosesnya lurus dan ilmiah maka bangsa itu pun dapat dipastikan akan maju, arif, adil, sejahtera dan beradab. Selain itu (Usman, 2014) Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan

pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah).

Kondisi yang demikian akan sangat membahayakan bagi ketahanan dan integritas nasional. Penguatan semangat kebangsaan dan menjaga kedaulatan NKRI sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan kawasan perbatasan. Dari permasalahan tersebut tim peneliti tertarik membuat usulan Penelitian Strategis Nasional Institusi (PSN Institusi) dengan judul Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah 3 T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) Pada Kabupaten Mahakam Ulu.

Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah dalam penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan, khususnya di daerah 3T, yaitu :

Bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di daerah 3T (terdepan, terpencil dan tertinggal) pada kabupaten Mahakam Hulu dengan membentuk Forum Komunitas Guru 3T (FKG 3T) ?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Mutu Pendidikan

Dalam bidang pendidikan mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas (Rajagukguk, 2009) mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. hanya konsep relatif yang sering ditemukan. Dalam konsep ini, kualitas pendidikan biasanya diukur dari sisi pelanggannya baik pelanggan internal maupun eksternal. Menurut (Rumtini dan Jiyono, 2008) Mutu Pendidikan dapat diartikan sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumberdaya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait (stakeholders).

2. Pengembangan Research and Development (R&D)

Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk hardware (buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium), tetapi bisa juga perangkat lunak (software) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Menurut Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai

proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan Metodologi penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) yaitu strategi atau metode penelitian yang baik dalam memperbaiki praktek rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini tim mencoba membuat model baru dengan memanfaatkan masyarakat sekitar lokasi studi dan juga mahasiswa yang masih menempuh pendidikan Sarjana dengan membentuk sebuah forum dengan nama Forum Komunitas Guru 3T (FKG 3T).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Mahakam Hulu Ibu Kota Ujoh Bilang dengan subyek penelitian Pelaku dalam bidang pendidikan, dipilihnya Kabupaten Mahakam Hulu sebagai lokasi penelitian karena daerah Kabupaten Mahulu termasuk dalam kategori daerah 3T (terdepan,terpencil dan tertinggal) sesuai dengan Perpres No.131 Tahun 2015 Tentang Daerah Tertinggal Tahun 2015 - 2019.

Analisis Data

Salah satu bagian penting dalam penelitian dengan metode R&D adalah mengembangkan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Instrumen penelitian dengan menjadikan sampel mata pelajaran matematika yang disesuaikan pada RPP dan LKS di setiap kelas yang digunakan di tiap sekolah serta kurikulum yang digunakan dengan setiap tahapan penelitian ini mengarah pada studi eksplorasi, pengembangan beberapa model mengajar secara konseptual sampai pada uji coba model dan uji keefektivannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

1. Tahap Analisis

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan kepada seorang guru yang tergabung dalam Forum Komunitas Guru 3T (FKG 3T) yang mengajar kelas VI SDN 001 Ujoh Bilang, Kelas VII SMPN 1 Ujoh Bilang dan Kelas X SMAN 1 Ujoh Bilang

diperoleh informasi bahwa rata-rata peran guru Forum Komunitas Guru 3T (FKG 3T) masih sangat dominan dalam pembelajaran matematika di kelas.

Informasi lain yang diperoleh adalah berdasarkan rata-rata hasil nilai matematika siswa kelas VI SDN 001 Ujoh Bilang, Kelas VII SMPN 1 Ujoh Bilang dan Kelas X SMAN 1 Ujoh Bilang masih rendah, terutama pada materi program linear.

Diawal Guru yang tergabung dalam Forum Komunitas Guru 3T (FKG 3T) masih kesulitan menemukan metode mengajar dalam pelaksanaan awal penelitian guru FKG 3T karena hanya menerapkan metode pengajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab, oleh sebab itu, guru FKG 3T melakukan suatu upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, yaitu mengembangkan teknik mengajar dalam sampel ini adalah mata pelajaran matematika yang sesuai dengan materi studi.

2. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi dengan mengacu pada Kurikulum 13 (K13) yaitu pembelajaran dengan menekankan pada aspek afektif dan kompetensi yang berimbang sehingga dalam kegiatannya lebih banyak praktek akan tetapi karena kurangnya peralatan bahkan tidak adanya ruangan laboratorium dan peralatan serta perlengkapannya seadannya maka guru FKG 3T cukup kesulitan dan mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai metode pengajaran .

Pembahasan

1. Hasil Uji Coba Produk

Uji Coba Lapangan

Uji coba RPP dan LKS yang dikembangkan dilaksanakan oleh FKG 3T sebagai tolak ukur mutu pendidikan maka penerapan metode pengajaran pada beberapa sampel seperti SDN 001 Ujoh Bilang metode normative, SMPN 001 Ujoh Bilang metode deskriptif dan SMUN 001 Ujoh Bilang metode hermeneutis dengan jumlah siswa rata-rata 30 orang per kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan antara bulan 03 Mei – 24 Juli 2018 sebanyak 5 kali pertemuan termasuk *pre-test* dan *post-test*. dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Analisis Penilaian Guru FKG 3T

Komponen	Nilai	Kriteria	Sekolah
RPP	59	Sangat Baik	Kelas VI SDN 001 Ujoh Bilang
LKS	78	Sangat Baik	
RPP dan LKS	137	Sangat Baik	
RPP	60	Sangat Baik	Kelas VII SMPN 1 Ujoh Bilang
LKS	80	Sangat Baik	

RPP dan LKS	140	Sangat Baik	
RPP	62	Sangat Baik	Kelas X SMAN 1
LKS	81	Sangat Baik	Ujoh Bilang
RPP dan LKS	143	Sangat Baik	

Sumber : FKG 3T Kabupaten Mahakam Ulu 2018

KESIMPULAN

Menganalisis data dan membahas hasil penelitian bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan sekolah pada kelas VI SDN 001 Ujoh Bilang, Kelas VII SMPN 1 Ujoh Bilang dan Kelas X SMAN 1 Ujoh Bilang peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah berbeda-beda seperti SDN 001 Ujoh Bilang metode normative, SMPN 001 Ujoh Bilang metode deskriptif dan SMUN 001 Ujoh Bilang metode hermeneutis akan tetapi semua itu terletak pada penerapan disiplin yang ketat dari sekolah, sehingga semua siswa akan disiplin sehingga daya serap materi pelajaran akan tercapai.
2. Dengan adanya faktor pendukung sarana dan prasarana yang memadai maka dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah akan meningkat minimal setara dengan tingkat pendidikan diperkotaan selain itu harus adanya tingkat keprofesionalan guru yang kreatif dengan mengajar beberapa metode baru sehingga mampu membuat peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik, kualitas proses pembelajaran tercipta yang berindikasi kepada standar kelulusan diperoleh maksimal (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R. (1983) *“Educational Research”* New York : Longman
- Bresman Rajagukguk. 2009. *“Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*. Jurnal Tabularasa pps Unimed vol.6 no.1.
- Cecep Alba. (2011) *“Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi”*. Jurnal Siositeknologi Edisi 24,
- Rumtini dan Jiyono. (2008). *“Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Kemungkinan Strategi Pelaksanaannya di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Juni Tahun Ke 5 No. 017.
- Samad Usman. (2014). *“Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah”*. Jurnal Ilmiah Didaktika vol. 15.